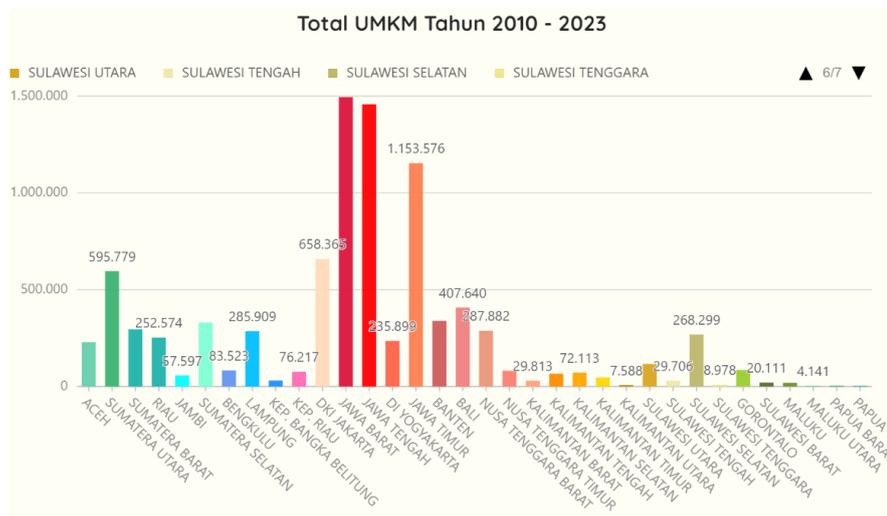


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Indonesia saat ini sangatlah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan UMKM yang cukup pesat di Indonesia ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dengan membuka usaha baru. Menurut Ferdiansyah & Bukhari (2021) kontribusi yang dihasilkan oleh UMKM seperti terciptanya investasi nasional, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan devisa nasional.



Gambar 1. 1 Total UMKM Indonesia 2010-2023

Sumber: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

Berdasarkan pada data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Kementrian KUKM) di tahun 2018 jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta. Dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,1%. Berdasarkan data tersebut Indonesia memiliki kemampuan ekonomi berbasis nasional yang cukup kuat, dikarenakan memiliki total UMKM yang banyak, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar.

Dengan terus berkembangnya UMKM seiring berjalannya waktu tidak luput dari kekurangan. Hal tersebut disebabkan karena masalah-masalah dalam pengelolaan usaha yang tidak terselesaikan sehingga menyebabkan sulitnya bersaing (Kasendah, 2019). Menurut Djuwita & Yusuf (2018) jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, kinerja UMKM di Indonesia masih terbilang relatif rendah. UMKM belum sepenuhnya menyadari bahwa hal tersebut disebabkan oleh rendahnya literasi mereka. Dilihat berdasarkan pada survey OJK tahun 2016 menyatakan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 29,66%. Dengan begitu di Indonesia belum mempunyai keterampilan dalam pengelolaan modal dengan baik dan benar guna kesejahteraan mereka (Fitria et al., 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya akan pengetahuan serta pemahaman UMKM terhadap keberadaan lembaga keuangan (Djuwita & Yusuf, 2018). Maka dari itu, perlu adanya upaya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan UMKM. Dengan salah satu caranya yaitu dengan memperbanyak pengetahuan dan pengelolaan

keuangan. Menurut Fitria et al., (2021) masih sering terjadinya kekhawatiran UMKM mengenai bagaimana jika usahanya gagal yang mengakibatkan menurunnya produktivitas mereka.

Perkembangan yang semakin maju dan semakin pesat ini juga mempengaruhi pola pikir tiap individu. Dengan pola pikir yang semakin maju semakin banyak pula muncul bisnis baru dengan inovasi dan kreatifitasnya di segala bidang. Apalagi dengan era digitalisasi sekarang ini suatu bisnis sudah tidak hanya bisa dilakukan secara offline tetapi sudah banyak sekali hanya dengan online mereka sudah bisa memperoleh pendapatan. Sebagai contoh nyata dapat kita lihat efek dari pandemi COVID-19 kemarin itu menjadikan banyak sekali mulai bermunculan UMKM baru dengan inovasi yang beragam.

Kabupaten Cilacap menjadi salah satu kabupaten dengan pelaku UMKM yang cukup banyak. Cilacap merupakan daerah pesisir pantai dimana belum sepenuhnya dalam pemerataan pengetahuan teknologi. Sehingga pada kenyataannya masih terdapat UMKM yang belum menggunakan kemudahan teknologi yang ada. Kabupaten Cilacap berdasarkan data terbaru dari Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Kabupaten Cilacap tahun 2023, memiliki jumlah UMKM sebanyak 2.113 unit. Kemudian pada Kota Purwokerto berdasarkan data oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyumas disebutkan bahwa jumlah UMKM di Purwokerto terdiri dari Purwokerto Selatan sebanyak 1.859, Purwokerto Barat sebanyak 2.947, Purwokerto Timur sebanyak

2.878 dan Purwokerto Utara sebanyak 2.654. Berdasarkan data kedua kota tersebut jumlah UMKM terbanyak dimiliki oleh Kota Purwokerto dibandingkan dengan Kota Cilacap.

Pada kitab suci Al-Qur'an terdapat seruan mengenai beramal dan bekerja yang terdapat pada QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dari ayat diatas dapat dipahami sebagai salah satu ayat yang mengandung anjuran untuk bekerja. Jika kita kaitkan dengan penelitian ini yakni dengan adanya UMKM maka menjadikan sebagai pembuka lapangan pekerjaan agar seseorang bekerja keras dan tidak bermalas-malasan. Allah memerintahkan agar bersungguh-sungguh dan menerapkan kinerja yang baik, jujur dan tidak berbuat curang antara satu dengan yang lain maka hal tersebut dihalalkan. Kemudian dalam bekerja tidak diperbolehkan berbuat curang antara satu dengan yang lain seperti yang terdapat pada QS. An-Nisa Ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Dalam sebuah hadist juga diriwayatkan supaya dalam bekerja (jual beli) harus jujur agar mencapai kinerja yang baik:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَيْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -:  
”إِنَّ التُّجَّارَ هُمُ الْفَجَّارُ” قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْسَ قَدْ أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ؟ قَالَ: ”  
بَلَىٰ وَلَكِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ فَيَكْذِبُونَ وَيَحْلِفُونَ فَيَأْتُمُونَ

“Dari ‘Abdurrahman bin Syibel ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Para pedagang adalah tukang maksiat.” Di antara para sahabat ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, bukankah Allah telah menghalalkan jual-beli?”. Rasulullah SAW menjawab: “Ya, namun mereka sering berdusta dalam berkata. Juga sering bersumpah, namun sumpahnya palsu.”

(HR. Ahmad 3/428)

Dengan terus berkembangnya teknologi hingga kini memasuki Era 4.0 yang mana kegiatan dijalankan dengan cara online, UMKM juga perlu adanya penyesuaian terhadap terjadinya perubahan tersebut. Kini kebutuhan

dapat dengan mudahnya terpenuhi hanya dengan menggunakan handphone. Gaya hidup masyarakat berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang mempengaruhi tiap-tiap individu. Dengan adanya perubahan gaya hidup di masyarakat yang rata-rata menggunakan teknologi cepat maka muncullah *fintech* (Noviyanti Akhnes, 2021).

Saat ini terlihat kebiasaan masyarakat dalam hal membeli barang maupun jasa secara online jauh lebih mudah dibandingkan dengan cara offline. Mereka tidak harus keluar rumah membuang uang bensin hanya untuk membeli sesuatu, dengan hanya diam dirumah dan menggunakan handphone kebutuhan tersebut sudah dapat terpenuhi. Faktanya menurut Festa et al., (2022) *FinTech* adalah kombinasi platform teknologi inovatif dan model bisnis baru yang memfasilitasi layanan keuangan sehari-hari. Dalam hal ini, hal ini sangat berdampak pada e-ekonomi. Dengan begitu salah satu faktor penting guna mendorong perkembangan UMKM yaitu dengan turut memaksimalkan kontribusinya pada bidang keuangan dengan membuka akses layanan keuangan untuk para pelaku usaha. Kemudian menurut Yulianasari & Mahrina (2021) terdapat indikator yang mempengaruhi *fintech*, yaitu inklusi keuangan, *alternative payment methods* (APMs) dan otomatisasi.

Faktanya kini di Indonesia telah tersedia layanan pembayaran berbasis non tunai yang seharusnya tiap-tiap individu beserta usahanya mempunyai akses terhadap produk dan layanan keuangan, seperti yang dinyatakan oleh Baker et al., (2023) dalam penjelasan inklusi keuangan

yang berguna dan dapat lebih terjangkau untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti dalam transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang diterapkan dengan tanggung jawab dan berkelanjutan. Layanan tersebut bisa berupa dalam pengiriman dana maupun sistem menyelesaikan tagihan kini tersedia disekitar kita. Menurut Victory (2022) terdapat jenis alat pembayaran/*alternatif payment method* untuk pembayaran non tunai seperti dengan penggunaan transfer dana elektronik dan alat pembayaran dengan menggunakan kartu (ATM, kartu kredit, kartu debit dan *e-money*). Kemudian menurut (Handrawan et al., 2021) usaha untuk meningkatkan UMKM, para pelaku UMKM melakukan otomatisasi yang merupakan kontrol otomatis dengan penggunaan *software* terkomputerisasi yang menjadikan proses lebih sederhana dengan manfaat sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan feedback dengan cepat dari pelanggan serta dapat menghemat biaya pemasaran produk. Dengan dilakukannya otomatisasi pada sistem informasi akuntansi membuat pencatatan akuntansi lebih efisien, dilihat dari jaranganya pencatatan akuntansi khususnya pada UMKM dnegan skala menengah atau kecil dengan teknologi dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah pelaku usaha.

Literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk pengusaha dengan pengetahuan serta kesadaran mengenai produk keuangan mereka, maka dari itu seseorang dalam memulai usahanya diperlukan keahlian dan pengetahuan mengenai keuangan agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif (Yanti, 2019). Menurut Sandi et al., (2020) Generasi

milennial terutama penting memiliki literasi keuangan yang baik sebagaimana tumbuh ditengah-tengah budaya hutang dengan gaya hidup yang mewah. Rendahnya perilaku keuangan dan *financial literacy* mempunyai pengaruh buruk terhadap pengambilan keputusan keuangan (Wiranti, 2022).

Menurut Meida & Kartini (2023) jika dalam mengelola keuangan tidak baik itu dapat memicu kebangkrutan, namun dengan baiknya pemahaman *financial behavior* membuat individu dapat mengendalikan keuangan dengan lancar. *Financial behavior* diharapkan dapat membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab maka dari itu keuangan individu maupun perusahaan dapat terkelola dengan baik. Tingginya tingkat *financial behavior* pada individu dapat menunjukkan seseorang dapat bersaing dalam pasar dengan lebih baik (Sandi et al., 2020).

Berdasarkan pada survey yang dilakukan OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yaitu sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Tetapi, tingkat literasi keuangan UMKM pada Kabupaten Cilacap ini masih dalam skala cukup (Wigati, 2023). Bank Indonesia (2022) menunjukkan adanya peningkatan perkembangan elektronifikasi dan digitalisasi dengan peningkatan penggunaan QRIS sebagai salah satu digital payment dengan jumlah yang ada sampai triwulan laporan tumbuh 119,77% (yoy). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Cilacap telah banyak menggunakan *financial technology* pada transaksinya, tetapi belum begitu baik dalam mengelola keuangannya.

Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM) Arif Rahman memiliki target pengembangan wirausaha baru sekitar 2,90% pada 2024. Untuk dapat mencapai target tersebut maka dibutuhkan adanya peningkatan jumlah UMKM di tiap-tiap daerah. Menurut Fahmi & Mudiantono (2019) Kota Purwokerto memiliki peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun, tetapi terdapat masalah yang harus sering dihadapi oleh UMKM di Kota Purwokerto diantaranya adalah dalam penguasaan dan penggunaan teknologi masih rendah.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi. Berdasarkan pada penelitian oleh Baker et al., (2023) yang mengatakan bahwa *financial technology (fintech)* itu terdiri dari inklusi keuangan, APMs, dan otomatisasi yang berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2019) yang meneliti mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil tersebut memiliki arti bahwa kinerja UMKM dapat meningkat jika inklusi keuangan pelaku UMKM juga ditingkatkan. Semakin tingginya tingkat inklusi keuangan, maka semakin tinggi juga kinerja UMKM. hal ini sejalan dengan teori *financial behavior*, jika seseorang mempunyai perilaku keuangan yang baik dia akan dapat bertanggung jawab secara efektif dalam penggunaan keuangannya.

Kemudian pada penelitian Asmin et al., (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Pandangan mengenai perilaku dipercayai memiliki dampak secara langsung terhadap keinginan untuk berperilaku. Dengan begitu pelaku UMKM harus memiliki perilaku keuangan yang baik yang mencakup pengelolaan keuangan, yang dapat mencegah hal-hal tidak terduga dalam bisnis terutama dalam UMKM. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Rusnawati (2022) yang menyatakan bahawa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan, *Alternatife Payment Methods* (APMs), *Automatisasi*, *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* terhadap Kinerja UMKM di Cilacap dan Purwokerto.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Baker et al., (2023) yang meneliti mengenai *Impact of Financial Technology on Improvement of Bank's Financial Performance* yang melakukan penelitian pada bank umum yang telah terdaftar di *Amman Stock Exchange (ASE)* dan *Abu Dhabi Securities Exchange (ADX)* dengan inklusi keuangan, APMs dan automatisasi sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

Pembaruan pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel baru yaitu *Financial Behavior* dalam variabel independen yang merupakan replikasi dari penelitian Rusnawati at al., (2022) dengan variabel dependen

kinerja UMKM. Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM yang berada di Cilacap dan Purwokerto. Dengan keberadaan perkembangan teknologi dan era globalisasi yang begitu pesat mengharuskan para pelaku UMKM meningkatkan dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Kemudian peneliti menemukan belum adanya penelitian dengan variabel tersebut pada Kota Cilacap dan Purwokerto, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Cilacap dan Purwokerto dengan model penelitian menggunakan analisis SEM-PLS dengan aplikasi *SmartPLS* versi 4.0.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah identifikasi, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto?
2. Apakah *Alternatif Payment Methods* (APMs) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto?
3. Apakah Automatisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto?
4. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto?
5. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji secara empiris apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto
2. Menguji secara empiris apakah *Alternatif Payment Methods* (APMs) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto
3. Menguji secara empiris apakah otomatisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto
4. Menguji secara empiris apakah *financial literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto
5. Menguji secara empiris apakah *financial behavior* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Cilacap dan Purwokerto

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat terhadap para pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan kinerjanya serta memberikan wawasan mengenai ekonomi dan teknologi informasi.

## 2. Manfaat Literatur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dalam bidang akuntansi terkait faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM

## 3. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga wawasan kepada peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya mengenai UMKM.

### 2) Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam mendukung kinerjanya sehingga tercapainya kinerja yang lebih baik dalam usahanya.

### 3) Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintah mengenai peningkatan kinerja UMKM khususnya di Kota Cilacap dan Purwokerto.